BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bagi masyarakat yang sebagai pekerja profesional, ada yang mengalami perubahan dalam mencari dunia kerja dari perusahaan swasta ke BUMN maupun sebaliknya. Dalam pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen, keduanya institusi tersebut memiliki perbedaan. Dalam perusahaan BUMN terdapat suatu jalan birokrasi yang bisa dikatakan cukup sulit dalam proses pengambilan keputusan karena pengaruh informasi akuntansi manajemen bisa dikatakan tidak banyak dipakai. Sedangkan dalam perusahaan swasta tidak terlalu sulit dalam pengambilan keputusan karena adanya pengaruh dari sang pemilik perusahaannya langsung sehingga pemilik perusahaan butuh dalam pengaruh informasi akuntansi manajemen untuk menciptakaan laba sebanyak-banyaknya.

Dalam perusahaan BUMN lebih menekankan pentingnya peran pemerintah, jadi segala proses birokrasi harus diikuti sesuai aturan yang berlaku. Jika terjadi kesalahan yang dilakukan oleh pekerja maka dapat berurusan ke kejaksaan. Aturan yang diterapkan BUMN ini mendapat tanggapan positif maupun negatif.

Pengaruh informasi akuntansi manajemen pada perusahaan BUMN dalam pengambilan keputusan memang tidak lebih cepat dari perusahaan swasta, karena perusahaan swasta menggunakan kebijakan one man show. One man show ini juga memiliki dampak positif maupun negatif, tetapi kebijakan ini mampu dengan cepat dalam proses pengambilan

keputusan dengan pertimbangan dari pemilik perusahaan tersebut yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kebutuhan informasi sangat penting bagi pihak internal perusahaan khususnya manajer sebagai pembuat keputusan. Semakin kompleks permasalahan yang harus diselesaikan, maka semakin besar informasi yang diperlukan. Oleh karena itu, informasi yang disediakan oleh sistem informasi akuntansi manajemen akan mempengaruhi keputusan yang diambil oleh manajer sehingga kinerjanya dapat dinilai dari seberapa efektif hasil dari keputusan tersebut. Hal ini pun dibutuhkan oleh perusahaan yang memiliki tingkat kegiatan yang cukup kompleks, salah satunya BUMN.

Manajer adalah seorang yang memiliki tanggung jawab yang besar untuk seluruh bagian pada suatu perusahaan atau organisasi yang dipimpinnya dan harus mempunyai wawasan yang luas. Manajer memimpin beberapa unit bidang fungsi pekerjaan yang mengepalai beberapa sektor yang dipegangnya. Pada perusahaan yang berskala kecil mungkin cukup diperlukan satu orang manajer umum, sedangkan pada perusahaan besar dalam BUMN biasanya memiliki beberapa orang manajer umum yang bertanggung-jawab pada area tugas yang berbeda-beda.

Peranan seorang manajer dalam suatu organisasi itu sangatlah penting karena keberadaan seorang manajer menjadi motivator bagi karyawan-karyawannya dan salah satu ujung tombak dari keberhasilan suatu organisasi. Manajer adalah seseorang yang bekerja melalui orang lain dengan mengoordinasikan kegiatan-kegiatannya guna mencapai sasaran suatu organisasi. Posisi manajer menjadi sangat krusial bila Direktur atau Deputy dan diharapkan mempunyai peranan dalam meningkatkan serta menjaga keseimbangan dalam suatu organisasi. Seorang manajer dalam melakukan tugasnya menjamin ketersediaan, keakuratan, ketepatan, dan

keamanan informasi serta pengaturan organisasi yang baik serta dibutuhkan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi, sekaligus meningkatkan eksistensi organisasi di tengah-tengah lingkungannya. Keberhasilan menjalankan tugas ini mensyaratkan manajer mempunyai kemampuan multi disiplin, seperti dalam bidang: teknologi, bisnis, manajemen, serta kepemimpinan.

Manajer membutuhkan informasi untuk memprediksi masa depan dan pengambilan keputusan dalam perusahaan BUMN yaitu dengan mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal perusahaan. Semakin tersedianya informasi yang berkarakteristik *broadscope, timeliness, agregation,* dan *integration* maka pengambilan keputusan yang dilakukan manajer akan menjadi lebih akurat sehingga perencanaan yang dilakukan semakin tepat akan semakin meningkatkan kinerja manajerial atau dapat dikatakan bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen mempengaruhi kinerja manajerial. Kesesuaiaan antara informasi dengan kebutuhan pembuat keputusan akan mendukung kualitas keputusan yang akan diambil dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Diakui oleh banyak peneliti bahwa mengukur manfaat suatu informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi manajemen terhadap kinerja organisasi, merupakan hal yang sangat sulit (Mahmood dan Mann 2000). Tidak mengherankan jika muncul berbagai ketidaksetujuan diantara para peneliti sendiri mengenai hubungan antara kinerja dan manfaat sebuah informasi. Salah satu alasan utama ketidaksetujuan tersebut adalah korelasi yang mencerminkan hubungan antara kinerja dan informasi tidak secara langsung menunjukkan hubungan kausalitas. Meskipun masih terjadi pro dan kontra mengenai masalah tersebut, namun penelitian-penelitian mengenai hubungan antara kinerja manjerial dengan informasi tetap terus dilakukan, menurut Chia (1955) dalam penelitian (Evelyne, 2003) mengungkapkan bahwa karakteristik informasi yang berupa *aggregation, broadscope,*

integration dan timeliness mampu meningkatkan kinerja manajer. Manajer yang memiliki informasi dengan karakteristik tersebut umumnya mampu untuk membuat perencanaan yang lebih baik dan mencapai target yang telah ditetapkan. Sebelumnya, Gul dan Chia (1994) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ketersediaan karakteristik broadscope dan agregasi atas informasi berkaitan erat dengan kinerja manajemen. Dengan kata lain, bahwa keberadaan kedua karakteristik ini mampu meningkatkan kinerja manajemen. Mia dan Chenhall (1994), meskipun hanya meneliti karakteristik *broadscope* dari informasi, namun mereka berhasil membuktikan bahwa karakteristik ini berpengaruh terhadap kinerja manajemen. Bukti-bukti bahwa karakteristik informasi berhubungan dengan kinerja manajemen juga diungkapkan oleh AICPA. Hasil survey yang pernah dilakukan oleh AICPA & Lawrence S. Maisel mengenai pengukuran kinerja menyatakan, sebanyak 77% responden menyetujui bahwa karakteristik informasi yang berkualitas penting dalam meningkatkan kinerja manajerial (Maisel and AICPA 2001:28) dalam penelitian (Juniarti et al.2000).

Karakteristik informasi yang tersedia dalam organisasi akan menjadi efektif apabila mendukung kebutuhan pengguna informasi akan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan bahwa tingkat ketersediaan dari masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi, mungkin tidak selalu sama untuk setiap organisasi tetapi ada faktor tertentu lainnya yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi akuntansi manajemen.

Informasi *broadscope* dapat memenuhi kebutuhan manajer terhadap kebutuhan tertentu karena manajer memerlukan informasi yang berbeda antara satu sama lainnya sesuai dengan fungsi masing-masing dan mereka memiliki self interest yang berbeda pula. Informasi *broadscope* menyediakan berbagai alternatif solusi bagi manajer. Ini memungkinkan manajer memahami masalah yang terjadi secara lebih baik (Bouwens dan Abernethy, 2001) dalam Muslichah (2002). Informasi *broadscope* yang lengkap tentang kondisi internal dan eksternal

perusahaan yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi, dapat membuat perusahaan bersaing dan unggul di pasar sehingga meningkatkan hasil yang diperoleh (laba) sesuai dengan yang ditargetkan dan akan meningkatkan kinerja manajerial.

Informasi dikatakan tepat waktu apabila informasi tersebut mencerminkan kondisi terkini dan sesuai dengan kebutuhan manajer (Bordnar, 1995) dalam juli (2011). Informasi yang tepat waktu akan membantu manajer dalam pengambilan keputusan (Chusing, 1994) dalam Juli (2011).

Jadi dengan adanya pengumpulan informasi *aggregation*, maka dapat mengefesiensi waktu pembuat keputusan dalam membut keputusan yang akan diambil. Namun, tentu tidak boleh meringkas informasi yang datan tanpa mempertimbangkan adanya kemungkinan bias informasi, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan yang akan berdampak pada bagian/unit yang lain. Informasi ini sangat dibutuhkan karena komunikasi antar unit bisnis harus diselaraskan sehingga dapat dirumuskan sebuah keputusan yang dapat menguntungkan bagi perusahaan, dan tentunya akan meningkatkan kinerja manajerial.

Informasi akuntansi digunakan sebagai alat untuk mengarahkan semua sumber daya yang ada dalam perusahaan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun agar tujuan perusahaan dapat dicapai. Informasi akuntansi yang digunakan dalam proses pengendalian adalah sebagai alat komunikasi, motivasi dan penilaian prestasi.

Bahwa pengambilan keputusan akan sangat ditentukan oleh kualitas informasi akuntansi manajemen dan kualitas manajer. Sedangkan tepat atau tidaknya keputusan yang dibuat oleh

manajer dalam tahun tertentu akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Penelitian tentang Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Arsono (2002), Sulistiyanto (2005), Sri (2008), Maharani (2011), Fitriani (2013). Pada umunya mereka menemukan hasil temuan yang berbeda. Berdasarkan penelitian oleh Arsono (2002), Sulistiyanto (2005), Maharani (2011), Fitriani (2013) menemukan bahwa informasi akuntansi manajemen *broadscope* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri (2008) menemukan bahwa Informasi akuntansi manajemen *broadscope* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan penelitian oleh Maharani (2011) menemukan bahwa informasi akuntansi manajemen *aggregation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyanto (2005) menemukan bahwa Informasi akuntansi manajemen *aggregation* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan menurut Fitriani (2013) menemukan bahwa Informasi akuntansi manajemen *aggregation* berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan penelitian oleh Sulistiyanto (2005) dan Maharani (2011) menemukan bahwa informasi akuntansi manajemen *integration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2013) menemukan bahwa Informasi akuntansi manajemen *integration* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu tentang Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja

Manajerial, terdapat kontradiksi dari hasil penelitian sebelumnya. Maka penelitian ini termotivasi untuk menguji kembali pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen pada perusahaan BUMN dalam menilai kinerja manajerial. Dalam penelitian ini menambahkan untuk menggunakan Uji Beda t-test dan Anova dalam analisis tambahan untuk melihat pengaruh informasi akuntansi manajemen yang digunakan apakah terdapat perbedaan dalam penggunaan informasi untuk departemen keuangan dengan departemen non keuangan.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka penelitian kali ini mengambil judul "**Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam pembahasan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh informasi *broadscope* terhadap kinerja manajerial di perusahaan BUMN?
2. Apakah terdapat pengaruh informasi *timeliness* terhadap kinerja manajerial di perusahaan BUMN?
3. Apakah terdapat pengaruh informasi *aggregation* terhadap kinerja manajerial di perusahaan BUMN?
4. Apakah terdapat pengaruh informasi *integration* terhadap kinerja manajerial di perusahaan BUMN?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meneliti pengaruh informasi *broadscope* terhadap kinerja manajerial di perusahaan BUMN?
2. Meneliti pengaruh informasi *timeliness* terhadap kinerja manajerial di perusahaan BUMN?
3. Meneliti pengaruh informasi *aggregation* terhadap kinerja manajerial di perusahaan BUMN?
4. Meneliti pengaruh informasi *integration* terhadap kinerja manajerial di perusahaan BUMN?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Perusahaan

Untuk bahan pertimbangan kepada manajer dalam pengambilan keputusan untuk mengelola perusahaan dan mengatasi berbagai masalah tentang karakteristik informasi akuntansi manajemen yang lebih baik.

1.4.2 Bagi Praktisi

Untuk bahan pembanding yang melakukan penelitian sejenis dan bahan penelitian untuk penyempurnaan lebih lanjut.

1.4.3 Bagi Akademisi

Untuk memberikan bukti empiris dalam memperkuat penelitian sebelumnya tentang penggunaan informasi akuntansi manajemen dalam melihat aktivitas perusahaan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer.